
**PENDAPATAN USAHATANI BAYAM (*Amaranthus sp*)
DAN KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI
DI KELURAHAN LINGKAR SELATAN
KECAMATAN JAMBI SELATAN KOTA JAMBI**

Oleh:

Rogayah¹⁾ dan Oci Mala²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

²⁾Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. 36122. Telp. +62074160103

¹⁾Email korespondensi : rogayah.gayah1959@gmail.com

Abstract

Village Lingkar Selatan development of vegetable commodities especially spinach has an economic value. The income of the farming family is not only derived from spinach farming, but some are obtained from non spinach farming. This research is done because it wants to see how the description about the activities of spinach farming, how the use of input and production costs, how much income of spinach farming, spinach farming and how much contribution of spinach farming income to the income of farmer's family in Lingkar Selatan Village, South Jambi Sub-district. The number of samples taken in this study were 41 randomly selected farm households (RTP) (Simple random sampling). From the results of this study it can be concluded that the age of 20 days old spinach harvest, the work force taken in the family with an average of 2 people, planting done a week before fertilization. Harvest of spinach plants by being pulled from the base of the stem. Average land area 168,29 M², Average production cost of spinach farming amounted to Rp. 186.372 per planting season consisting of a fixed cost of Rp. 14.274 per planting season and non-fixed costs Rp. 172.098 per planting season, the average production cost of spinach farming amounted to Rp. 1.168 M²/MT which consists of a fixed cost of Rp. 1.069 M²/MT and fixed costs Rp. 99 M²/MT. The average income of farmer spinach farming is as big as Rp. 609.228 per planting season and Rp. 3.575 M²/MT. Spinach farming income contribution to farmers' family income with average revenue contribution amounted to 62,3 %.

Keywords : *Income, Vegetables, Spinach Growers*

Abstrak

Kelurahan Lingkar Selatan pengembangan komoditas sayuran khususnya bayam memiliki nilai ekonomis. Pendapatan keluarga petani tidak hanya bersumber dari usahatani bayam, tetapi ada yang diperoleh dari non usahatani bayam. Penelitian ini dilakukan karena ingin melihat bagaimana gambaran tentang kegiatan tentang usahatani bayam, bagaimana penggunaan input dan biaya produksi, seberapa besar pendapatan usahatani bayam, seberapa besar pendapatan non usahatani bayam dan seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani bayam terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Jambi Selatan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 41

rumah tangga petani (RTP) secara acak sederhana (*Simple random sampling*). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur panen tanaman bayam berumur 20 hari, tenaga kerja yang bekerja diambil dalam keluarga dengan rata-rata 2 orang, penanaman dilakukan seminggu sebelum pemupukan. Panen tanaman bayam dengan cara dicabut dari pangkal batangnya. Rata-rata luas lahan 168,29M², Rata-rata biaya produksi usahatani bayam sebesar Rp. 186.372 per musim tanam yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 14.274 per musim tanam dan biaya tidak tetap Rp. 172.098 per musim tanam, rata-rata biaya produksi usahatani bayam sebesar Rp. 1.168 M²/MT yang terdiri dari biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.069 M²/MT dan biaya tetap Rp. 99 M²/MT. Rata-rata pendapatan usahatani bayam petani sampel sebesar Rp. 609.228 per musim tanam dan Rp.3.575 M²/MT. Kontribusi pendapatan usahatani bayam terhadap pendapatan keluarga petani dengan rata-rata kontribusi pendapatan sebesar 62,3 %.

Kata Kunci : *Pendapatan, Sayuran, Petani Bayam*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini Indonesia masih merupakan negara agraris, artinya pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi,1993).

Pada luas pemilikan tanah yang sempit menyebabkan terbatasnya ruang gerak petani dalam membudidayakan tanaman hortikultura menyebabkan produk yang dihasilkan juga terbatas sehingga peluang pasar yang ada belum banyak dapat dimanfaatkan, oleh karena itu bergabungnya petani dalam kelompok tani sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan usaha dalam upaya memanfaatkan peluang pasar secara optimal, efisiensi usaha tani dapat diusahakan dan pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing usaha taninya (Rahardi F,1993).

Komoditas hortikultura juga akan terus di tingkatkan agar pendapatan petani dapat ditingkatkan. Manfaat lain dari pembangunan hortikultura disamping untuk meningkatkan pendapatan petani juga dapat memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral yang diperoleh dari hortikultura itu (Soekartawi,1995).

Jika produktivitas bayam meningkat maka pendapatan petani juga ikut meningkat, sehingga kontribusi usahatani bayam terhadap pendapatan petani juga meningkat. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik membahas tentang **“Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Bayam (*Amaranthus sp*) Terhadap Pendapatan Keluarga Petani” di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usahatani bayam yang berada di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu sentra dengan luas tanam terbesar yaitu 6 hektar dan produksi sebesar yaitu 29 ton dengan produktivitasnya sama dengan 3 kelurahan lain (Paal merah, Talang bakung, dan Eka Jaya) di Kecamatan Jambi Selatan. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April 2016. Penelitian ini di batasi kajian aspek pendapatan usahatani bayam dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga tani.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Silalahi, U (2010), bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari informasi dari berbagai sumber.

Metode Penarikan Sampel

Daerah penelitian yang dipilih adalah Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Jambi Selatan, yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu sentra dengan luas tanam terbesar yaitu 6 hektar dan produksi sebesar yaitu 29 ton dengan produktivitasnya sama dengan 3 kelurahan lain. Jumlah populasi petani bayam yang ada di Kelurahan Lingkar Selatan adalah sebanyak 82 RTP. Yang terdiri dari 3 kelompok tani Rizki (25 RTP), Harapan makmur, (33 RTP) dan Harapan maju (24 RTP).

Berdasarkan pertimbangan uraian diatas maka diambil sampel sebesar 50% (41 RTP) dari total populasi petani (82 RTP), secara acak sederhana (*simple random sampling*), dengan metode undian.

Untuk besarnya sampel pada masing-masing Kelompok Tani yang ada di Kelurahan Lingkar selatan digunakan rumus proporsional random sampling (Nazir, 1983) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = Jumlah total populasi petani (RTP)

N_i = Jumlah sub populasi petani (RTP)

N = Jumlah total sampel petani (RTP)

n = Jumlah sub sampel petani (RTP)

Tabel 1. Jumlah Populasi dan sampel Petani

No	Kelompok Tani	Sub Populasi (RTP)	Sub Sampel (RTP)
1.	Rizki	25	12,5 – 13
2.	Harapan Makmur	33	16,49 – 16
3.	Harapan Maju	24	11,49 – 12
	Jumlah	82	41

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu disederhanakan dengan cara tabulasi dan persentase atau dianalisis secara deskriptif baik data kualitatif maupun data kuantitatif mengetahui gambaran usahatani bayam di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Untuk menghitung besarnya jumlah biaya produksi atau Total Cost (TC) adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) dalam rupiah per hektar per musim tanam, ditambah total biaya tidak tetap atau *total variable cost* (TVC) dalam rupiah per hektar per musim tanam, sesuai dengan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya atau Total Cost (Rp/m²/MT);

TFC = Total Biaya Tetap atau Total Fixed Cost (Rp/m²/MT)

TVC = Total Biaya Variabel atau Total variabel cost (Rp/m²/MT).

Selanjutnya untuk menghitung Total biaya tetap dihitung berdasarkan nilai penyusutannya. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat digunakan adalah rumus Metoda Garis Lurus sebagai berikut :

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan:

D = Biaya Penyusutan per musim tanam (Rp/MT)

P = Harga awal alat (Rp)

S = Harga akhir alat, dengan asumsi sama dengan nol (Rp)

N = Perkiraan umur ekonomis (musim tanam)

Untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Samuelson dan Nardhaus, 2003)

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan atau Total Revenue (Rp/m²/MT);

Pq = Harga Produk (Rp/Ikat)

Q = Jumlah Produksi (Ikat/m²/MT);

Untuk mengetahui pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut (Kasim, 2006)

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I = Pendapatan atau Income (Rp/m²/MT);

TR = Total Penerimaan atau Total Revenue (Rp/m²/MT);

TC = Total Biaya atau Total Cost (Rp/m²/MT);

Sedangkan untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usahatani bayam terhadap total pendapatan keluarga usahatani bayam dihitung dengan menggunakan rumus (Surtiyah,2003) sebagai berikut :

$$K = \frac{P_{di}}{TPd} \times 100\%$$

Dimana:

K : Kontribusi (%)

P_{di} : Pendapatan dari usahatani Bayam (Rp/MT);

TPd : Total Pendapatan Keluarga (Rp/MT)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi 2016. Penelitian berlangsung pada bulan April 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Umur Petani Sampel

Soekartawi (1987), menyatakan bahwa semakin muda umur petani biasanya semakin mempunyai semangat untuk lebih mengetahui yang belum mereka ketahui, sehingga mereka lebih cepat mengadopsi inovasi baru, walaupun kadang-kadang mereka kurang berpengalaman. Berbeda dengan petani yang lebih tua, dimana mereka lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan terhadap inovasi baru.

Dapat diketahui bahwa petani sampel umumnya berada pada usia produktif. Umur petani sampel terendah pada kelas umur 55 – 59 tahun yaitu sebanyak 3 RTP atau 7,32%, dan masing-masingnya kelas umur petani sampel terbanyak yaitu pada selang kelas umur 30 – 34, 35 – 39, 45 – 49 tahun yaitu sebanyak 8 RTP atau 19,51%. Sedangkan umur rata-rata petani sampel di daerah penelitian adalah berumur 43 tahun Hal ini bahwa kemampuan petani bekerja petani berada pada kondisi yang produktif untuk mengelolah usahatannya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur Pada Daerah Penelitian Tahun 2016

No	Selang Kelas Umur (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase(%)
1	30 – 34	8	19,51
2	35 – 39	8	19,51
3	40 – 44	7	17,07
4	45 – 49	8	19,51
5	50 – 54	7	17,07
6	55 – 59	3	7,32
	Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sebagai dasar memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Daerah Penelitian Tahun 2016

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	19	46,34
2.	Tamat SLTP	13	31,71
3.	Tamat SLTA	9	21,95
Jumlah		41	100

Sumber :Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel didaerah penelitan mulai SD sampai dengan tamat SLTA. Sebagian besar tingkat pendidikan petani sampel hanya tamat SD, yaitu sebanyak 19 RTP atau sebesar 46,34 %. Maka secara keseluruhan tingkat pendidikan petani di daerah penelitian dapat dikatakan masih tergolong rendah.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sampel

Sebagian besar petani sampel memiliki tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 23 RTP atau sebesar 56,09 %. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani sampel adalah sebanyak 3 orang.

Pengalaman Berusahatani Petani Sampel

Sebagian besar petani sampel memiliki tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 23 RTP atau sebesar 56,09 %. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani sampel adalah sebanyak 3 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Pada Tahun 2016

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	10 – 15	9	21,95
2.	16 – 21	12	29,27
3.	22 – 27	4	9,76
4.	28 – 33	10	24,39
5.	34 – 39	3	7,32
6.	40 – 45	3	7,32
Jumlah		41	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dapat dilihat pengalaman petani sampel dalam berusahatani sebagian besar adalah berpengalaman 16 – 21 tahun yaitu sebanyak 12 RTP atau sebesar 29,27%. Keadaan petani sampel di daerah penelitian ini cukup memiliki pengalaman dalam berusahatannya, sehingga petani diharapkan lebih terampil dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan usahatannya. Sedangkan rata-rata jumlah pengalaman petani sampel adalah sebanyak 23,46 tahun.

Luas Lahan Petani Sampel

Di daerah penelitian luas lahan yang dimiliki petani bervariasi, mulai dari luas lahan 100 m² sampai 300 m².

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan penggunaan Lahan pada Tahun 2016

No.	Luas Lahan (M ²)	Frekuensi (RTP)	Persentase(%)
1.	100 – 133	17	41,46
2.	134 – 167	0	0
3.	168 – 201	20	48,78
4.	202 – 235	0	0
5.	236 – 269	0	0
6.	270 – 303	4	9,76
	Jumlah	41	100

Berdasarkan penggunaan lahan bahwa sebagian besar petani sampel mempunyai luas lahan garapan usahatani bayam 168 – 201 m² yaitu sebanyak 20 RTP atau sebesar 48,78 %. Dan rata-rata luas lahan garapan petani sampel di daerah penelitian adalah seluas 168,29 m².

Gambaran Kegiatan Usahatani Bayam Di Daerah Penelitian

Usahatani bayam merupakan tanaman yang telah lama diusahakan di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Jambi Selatan dan merupakan salah satu sentra usahatani sayuran. Tanaman bayam dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 20 hari, rata-rata luas tanam yang digarap untuk tanaman bayam yaitu seluas 168,29 m² dan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga karena untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan pada usahatani bayam sehingga petani harus bekerja setiap hari selama 7 sampai 8 jam/hari.

Penggunaan Input & Biaya Produksi Usahatani Bayam

Jumlah rata-rata total biaya tetap sebesar Rp.14.274/MT. Biaya tidak tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dan habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Contoh dari penggunaan Biaya Tidak Tetap adalah pupuk, bibit, pestisida. Dengan jumlah rata-rata total biaya tidak tetap sebesar Rp.172.098/MT.

Penerimaan Usahatani Bayam

Rata-rata penerimaan usahatani bayam petani sampel di daerah penelitian dengan rata-rata luas lahan 168,29 maka penerimaan sebesar Rp. 795.600 per musim tanam dan Rp. 4.727 per M² per musim tanam.

Pendapatan Usahatani Bayam

Rata-rata pendapatan petani sampel pada usahatani bayam di daerah penelitian adalah sebesar Rp.609.228 per musim tanam dan Rp. 3.575/M² per musim tanam.

Tabel 6. Rata-rata Jumlah Pendapatan pada Usahatani Bayam di Penelitian Tahun 2016

No.	uraian	Satuan	Jumlah
1.	Penerimaan	Rp/MT	795.600
		Rp/M ² /MT	4.727
2.	Biaya produksi	Rp/MT	186.372
		Rp/M ² /MT	1.168
3.	Pendapatan usahatani	Rp/MT	609.228
		Rp/M ² /MT	3.575

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

rata-rata pendapatan usahatani bayam petani sampel tahun 2016 dengan rata-rata luas lahan 168,29 M², maka pendapatan sebesar Rp.609.228 per musim tanam dan Rp.3.575 per M² per musim tanam.

Pendapatan Non Usahatani Bayam

Frekuensi terendah pendapatan non usahatani bayam yaitu pada selang 214.666,67 – 296.332,34 per musim tanam sebanyak 5 RTP atau sebesar 12,19% dan frekuensi tertinggi pendapatan non usahatani bayam pada selang 133.000–214.665,67 per musim tanam sebanyak 10 RTP atau sebesar 24,39 %. Rata-rata pendapatan non usahatani bayam petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar Rp.368.488 per musim tanam.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Bayam Terhadap Pendapatan Keluarga Petani

Rata-rata pendapatan dari usahatani bayam adalah Rp. 609.228 per musim tanam. Sedangkan rata-rata pendapatan dari non usahatani bayam sebesar Rp.368.488 per musim tanam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani bayam merupakan tanaman yang telah lama di usahakan di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi dan merupakan salah satu sentra usahatani sayuran. Tanaman bayam mulai dapat menghasilkan setelah berumur 20 hari, rata-rata luas lahan yang digarap petani 168,29 M². Tenaga kerja rata-rata menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan petani harus bekerja sekitar 7 sampai 8 jam/hari. Pupuk kandang diberikan di awal penanaman dan pupuk urea diberikan seminggu setelah penanaman. Untuk penanaman bibit dilakukan pada pagi atau sore hari dan penyiraman dilakukan pagi atau sore hari. Pemanenan dilakukan pagi atau sore hari setelah umur 20 hari dengan pencabutan pangkal batang.
2. Rata-rata biaya produksi usahatani bayam sebesar Rp. 186.372 per musim tanam yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 14.274 per musim tanam dan biaya tidak tetap Rp. 172.098 per musim tanam, rata-rata biaya produksi

usahatani bayam sebesar Rp. 1.168 M^2 /MT yang terdiri dari biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.069 M^2 /MT dan biaya tetap Rp. 99 M^2 /MT.

3. Rata-rata pendapatan usahatani bayam petani sampel sebesar Rp. 609.228 per musim tanam dan Rp.3.575 M^2 /MT.
4. Rata-rata pendapatan non usahatani bayam petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar Rp.368.488 per musim tanam.
5. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani bayam terhadap pendapatan keluarga petani di kelurahan lingkaran selatan kecamatan jambi selatan kota jambi adalah sebesar 62,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto.1991. Teori Ekonomi Produksi. CV Rajawali Press. Jakarta
-1996. Pengantar Ekonomi Pertanian. CV Press. Jakarta
- Nazir.1998. Metode penelitian.Graha Indonesia. Jakarta.
- Rahardi.f . 1993. Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Media Global Edukasi.Jakarta.
-1993.Agribisnis dan Aplikasinya . Raja Grafindo Persada Jakarta.
-1993.Risiko Ketidakpastian dalam Agribisnis : Teori dan Aplikasi.PT.Raja Grafindo Persada.Jakarata.
- 1995.Analisis Usahatani .Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Surtiyah.K.2003. Usahatani.diktat.Diterbitkan untuk kilasan sendiri. ProgramStudi Agribisnis. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM.Yogyakarta